

Analisis Kelayakan Finansial Usaha Dagang Rahayu AK Di Kota Pekanbaru

Widi Syabilla Poedjiani¹, Yusmini², Jum'atri Yusri³

(Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia)
e-mail: widisyabilla11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial Usaha Dagang Rahayu AK di Kota Pekanbaru. Usaha Dagang Rahayu AK adalah satu satunya UMKM yang memproduksi olahan ayam organik pada saat ini. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan dengan menggunakan tiga kriteria investasi, yaitu *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B /C), dan *Internal Rate of Return* (IRR). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan UD Rahayu AK layak secara finansial, ditunjukkan oleh nilai NPV usaha yang positif sebesar Rp4.960.950.934,-, *Net B/C* lebih besar dari satu yaitu 6,49 dan nilai IRR lebih besar dari *Social Opportunity Cost of Capital* (SOCC) sebesar 40,53%. Hasil analisis sensitivitas terhadap kenaikan harga bahan baku utama yaitu ayam organik sebesar 13%, dan penurunan jumlah pasokan ayam organik sebesar 20%, menunjukkan bahwa usaha ini masih layak secara finansial.

Kata kunci: Ayam organik, Kelayakan Finansial, Usaha Dagang Rahayu AK

I. PENDAHULUAN

Agroindustri merupakan salah satu motor penggerak pembangunan pertanian di Indonesia. Agroindustri saat ini telah berinovasi untuk menyediakan produk olahan yang mendukung pola hidup sehat, seperti makanan organik. Masyarakat kembali menyukai pola hidup sehat. Gerakan gaya hidup sehat saat ini sedang melanda dunia, yang bertepatan "Back to Nature". Gerakan gaya hidup sehat tersebut mendorong masyarakat mengonsumsi makanan yang alamiah dan bebas dari zat kimia (Yuliana, 2010).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang mulai mengembangkan produk olahan dengan konsep organik di Kota Pekanbaru adalah UD. Rahayu AK yang berdiri tahun 2012 dan untuk saat ini merupakan satu-satunya produsen yang memproduksi ayam dan telur organik yang ada di Kota Pekanbaru. Produk jual yang dihasilkan adalah produk olahan ayam organik yang terdiri dari daging ayam organik, telur ayam organik, bakso, nugget, dan sosis. Konsep daging dan telur organik disini adalah ayam broiler yang dipelihara dengan pakan ayam biasa

dan tidak divaksinasi serta tidak diberikan obat-obatan. Ayam diberi jamu herbal produksi UD Rahayu AK yang sudah di uji di Laboratorium Pengujian IPB. Jamu ini digunakan sebagai pengganti peran dari vaksin dan obat-obatan. Jamu Rahayu AK merupakan kunci utama konsep organik dari produk yang dihasilkannya.

UD. Rahayu AK mendapatkan pasokan bahan baku ayam broiler dan telur organik dari peternak yang menjalin kerjasama dengan UD Rahayu AK. Kerjasama antara UD. Rahayu AK dengan peternak berupa proses budidaya ayam yang dilakukan peternak harus sesuai arahan dan menggunakan jamu organik produksi UD. Rahayu AK dan UD Rahayu AK akan membeli hasil produksi peternak.

Harga daging ayam broiler organik lebih mahal daripada harga daging ayam broiler biasa. Tahun 2019, harga daging ayam organik Rahayu AK mencapai Rp40.000,-/kg, sedangkan harga daging ayam broiler biasa hanya Rp20.500,-/kg. Kondisi ini diduga sebagai salah satu penyebab rendahnya konsumsi masyarakat terhadap daging ayam organik dan produk turunannya. Jumlah produksi UD. Rahayu AK rata-rata 3,96 ton daging ayam dan 360 dalam sebulan.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka telah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat tingkat kelayakan finansial usaha yang dijalankan UD. Rahayu AK. Sejak awal berdiri, usaha yang dijalankan UD. Rahayu AK belum pernah di evaluasi secara finansial. Analisis finansial sangat perlu dilakukan untuk melihat apakah usaha ini layak atau tidak untuk dijalankan di masa mendatang. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kelayakan finansial usaha UD. Rahayu AK.

II. METODE

Lokasi penelitian dilakukan pada UD. Rahayu AK Kota Pekanbaru. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa UD. Rahayu AK merupakan satu-satunya usaha agroindustri daging ayam dengan konsep organik yang ada di Kota Pekanbaru.

Metode penelitian dan pengambilan data

Penelitian dilakukan dengan metode studi kasus. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik UD. Rahayu AK. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, yaitu buku atau dokumen dari instansi terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan, penelitian terdahulu, perpustakaan dan beberapa literatur lainnya yang mendukung, serta lembaga-lembaga penunjang terkait.

Data primer terdiri dari data biaya investasi, biaya operasional, jumlah kebutuhan bahan baku, produksi, dan harga jual produk. Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan sebagai komitmen yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Suliyanto, 2010). Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai proses produksi selama periode tertentu (Supriyono, 2011). Data produksi diperoleh dari rata-rata produksi 5 tahun terakhir. Data harga yang dipakai adalah harga yang berlaku di Kota Pekanbaru 5 tahun terakhir untuk selanjutnya harga diproyeksi menggunakan trend linier dan analisis inflasi.

Analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis kelayakan finansial dengan pendekatan analisis kriteria investasi : *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C).

1. *Net present value*

Net present value adalah kriteria investasi yang banyak digunakan untuk mengukur suatu usaha layak atau tidak. *Net present value* merupakan *net benefit* yang telah di-discount kan menggunakan *Social Opportunity Cost of Capital* (SOCC) sebagai *discount factor* (Ibrahim, 2009). Rumus *Net Present Value* adalah sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=0}^n (B_t - C_t) / (1 + i)^t$$

Dimana :

B_t = Benefit dalam usaha pada tahun ke-t (Rp/tahun)

C_t = Biaya total yang dikeluarkan pada tahun ke-t (Rp/tahun)

n = Umur ekonomis usaha (tahun)

i = *Compound rate* atau tingkat suku bunga (%)

t = Tahun (0,1,2,3,...)

2. *Internal rate of return*

Internal rate of return (IRR) digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat keuntungan bersih atas investasi yang dilakukan dalam usaha (Ibrahim, 2009). *Internal Rate of Return* merupakan tingkat suku bunga pada saat NPV sama dengan nol. Rumus menghitung *Internal Rate of Return* sebagai berikut :

$$IRR = i_1 + \left[\frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} * (i_2 - i_1) \right]$$

Dimana:

NPV1 = Nilai NPV positif

NPV2 = Nilai NPV negatif

i1 = Tingkat Compound rate yang menghasilkan NPV positif

i2 = Tingkat Compound rate yang menghasilkan NPV negatif

3. *Net benefit -cost ratio*

Nilai *net benefit -cost ratio* merupakan angka perbandingan antara total *net benefit* positif yang telah didiskon dengan total *net benefit* negatif yang telah didiskon (Ibrahim, 2009). Cara untuk menghitung Net B/C digunakan rumus sebagai berikut:

$$Net\ B/C\ Ratio = \frac{\sum_{i=1}^n \overline{NB}_i (+) \sum_{t=0}^n (B_t - C_t) / (1+i)^t (+)}{\sum_{i=1}^n \overline{NB}_i (-) \sum_{t=0}^n (B_t - C_t) / (1+i)^t (-)}$$

Dimana:

NB = Net benefit usaha

Bt = Pendapatan kotor pada tahun i (Rp/tahun)

Ct = Biaya usaha pada tahun i (Rp/tahun)

i = Compound rate atau tingkat bunga (%)

n = Umur usaha

t = Tahun (0,1,2,3,...)

Perhitungan analisis kriteria investasi membutuhkan beberapa pengolahan awal untuk mendapatkan proyeksi harga dan tingkat produksi dimasa yang akan. Proyeksi harga pada penelitian ini menggunakan analisis trend dan tingkat inflasi. Analisis trend digunakan pada data harga yang tersedia data historisnya kemudian dibandingkan dengan proyeksi tingkat inflasi untuk memperoleh proyeksi yang tepat, sedangkan analisis tingkat inflasi digunakan pada data yang tidak tersedia data historisnya.

Analisis trend

Trend adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turunnya data dalam jangka panjang, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu (Maryati, 2010) Peramalan analisis trend dapat diterapkan untuk menentukan proyeksi terhadap keadaan dimasa yang akan datang berdasarkan data di masa lalu. Penelitian ini menggunakan analisis trend secara linier dengan metode jumlah kuadrat terkecil (*Least Square Method*). Alasan pemilihan metode ini karena selisih antara nilai data yang diproyeksikan dan data riil tidak berbeda jauh.

Analisis trend digunakan untuk peramalan pertumbuhan dimasa mendatang untuk harga bahan baku utama, yaitu ayam organik hidup dan telur organik.

Tingkat inflasi

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu), berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor tertentu (Muchtar et al, 2015). Proyeksi harga dengan pendekatan tingkat inflasi menggunakan rata-rata tingkat inflasi tingkat inflasi periode 2004 – 2018. Data yang diproyeksi dengan metode tingkat inflasi adalah harga peralatan, biaya operasional, harga bahan baku pendukung, dan harga output.

4. Analisis sensitivitas

Analisis sensitivitas bertujuan untuk melihat bagaimana dampak dari perubahan variabel-variabel yang dianggap penting dalam suatu usaha terhadap kelayakan usaha. Analisis sensitivitas dilakukan ketika hasil analisis kriteria investasi menyimpulkan bahwa usaha layak untuk dijalankan. Analisis sensitivitas dilakukan pada dua kondisi, yaitu : (1) naiknya harga bahan baku utama, (2) menurunnya pasokan bahan baku utama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha

UD. Rahayu AK didirikan pada tahun 2012 oleh Bapak Suheri. Setelah empat tahun berjalan, kendali usaha diberikan kepada anaknya yaitu Ibu Rahayu Novita. Produk yang diproduksi UD. Rahayu AK terdiri dari jamu organik untuk ayam, karkas ayam organik, non-karkas ayam organik, telur ayam organik, bakso ayam organik, nugget ayam organik, dan sosis ayam organik. Skala usaha UD. Rahayu AK 5.000 kg ayam organik hidup dan 4.000 butir telur organik setiap bulannya atau 60.000 kg ayam hidup dan 48.000 butir telur pertahun. Rata-rata total produk yang dihasilkan setiap bulan adalah 50 liter jamu organik, 3,96 ton daging ayam, 360 papan telur ayam, 225 kg ceker, 240 kg kepala, 225 kg hati ampela, 70 kg usus, dan masing – masing 100 bungkus bakso, nugget, dan sosis dengan berat bersih 250 gr.

Produk dijual langsung pada gerai milik sendiri dan didistribusikan ke agen pemasaran yang tersebar di dalam dan luar kota, serta beberapa supermarket yang telah menjalin kerjasama. Beberapa agen yang ada di Kota Pekanbaru diantaranya berada di Kecamatan Tampan, Kecamatan Bukit Raya, dan di Kecamatan Rumbai Pesisir. Agen luar kota diantaranya di Kota Batam, Kota Dumai, Kota Bengkalis, dan Kota Payakumbuh. Pasar

modern yang telah menjalin kerjasama pada saat ini adalah Transmart, Lucky Plaza, dan Pasar Buah.

Asumsi – Asumsi

Perhitungan kriteria investasi menggunakan berbagai asumsi-asumsi berdasarkan keadaan lapangan yang ada. Asumsi yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut :

1. Umur usaha adalah 20 tahun, didasarkan pada umur ekonomis faktor produksi paling lama yaitu gedung usaha.
2. Investasi awal pada tahun 2019.
3. Tingkat bunga yang digunakan adalah tingkat bunga yang berlaku dan mengikuti Bank Indonesia yang menggambarkan seluruh bank yang ada yaitu 12% per tahun.
4. Inflasi yang digunakan 6,43% yang merupakan inflasi rata-rata bank Indonesia periode tahun 2004 – 2018.
5. Jumlah ayam hidup yang dibeli dari peternak setiap tahunnya tetap yaitu sebanyak 60 ton/tahun (mengacu pada kapasitas peternak).
6. Jumlah telur yang dibeli dari peternak setiap tahunnya tetap sebanyak 48.000 butir/tahun dikarenakan mengacu pada kapasitas peternak.
7. Berat rata-rata satu ekor ayam hidup 1,5 Kg.
8. Berat bersih daging ayam sebesar 75%, kepala 4,8%, ceker 4,5%, hati ampela 4,5%, usus 1,4%, darah 4,2%, serta bulu 5,6% (Rasyaf, 2003).
9. Produksi bakso, nugget, dan sosis masing-masing tetap sebanyak 1.200 bungkus per tahun.
10. Semua produk UD. Rahayu AK diasumsikan terjual habis karena target pasar yang sudah pasti.
11. Upah potong ayam ditentukan UD. Rahayu AK sebesar Rp3000,- per ekor ayam.
12. Upah TK ditetapkan berdasarkan UMR Kota Pekanbaru.
13. Gaji manager mengacu kepada gaji manager di bidang yang relatif sama.
14. *Trend linier* digunakan untuk proyeksi harga telur dan ayam hidup.
15. Inflasi digunakan untuk proyeksi harga jual produk, harga peralatan, dan harga bahan pendukung lainnya.

Penerimaan

Nilai NPV, IRR, dan *Net B/C* dipengaruhi oleh nilai penerimaan dan biaya. Penerimaan merupakan hasil dari penjualan produk yang didapat dari perkalian harga jual dengan jumlah produksi. Produk UD. Rahayu AK terdiri dari karkas ayam, non-karkas ayam, telur ayam, bakso, nugget, dan sosis, serta jamu organik dengan rata-rata produksi setiap tahun berturut-turut

sebanyak 44.280 kg, 9.120 kg, 4.320 kg, 1.200 bungkus, 1.200 bungkus, 1.200 bungkus, dan 600 liter. Diasumsikan total produksi setiap tahun adalah sama.

Total penerimaan usaha pada tahun pertama sebesar Rp1.298.045.000,- dengan kontribusi terbesar dari penjualan daging ayam. Penerimaan dari setiap produk dapat dilihat secara rinci pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah produksi dan pendapatan UD. Rahayu AK tahun pertama

No	Produk	Skala Produksi	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Penerimaan
1	Daging Ayam	44280	Kg	40.000	1.033.200.000
2	Ceker	2700	Kg	22.000	31.500.000
3	Kepala	2880	Kg	5.000	6.720.000
4	Hati Ampela	2700	Kg	26.000	39.375.000
5	Usus	840	Kg	12.000	4.900.000
6	Telur Ayam Organik	4320	Papan	30.000	75.600.000
7	Bakso Ayam Organik	1200	Bungkus	30.000	21.000.000
8	Nugget Ayam Organik	1200	Bungkus	30.000	21.000.000
9	Sosis Ayam Organik	1200	Bungkus	30.000	21.000.000
10	Jamu Organik	600	Liter	125.000	43.750.000
Total					1.298.045.000

Biaya

Biaya merupakan nilai rupiah dari semua sumberdaya atau input yang digunakan suatu usaha. Komponen biaya terdiri dari biaya investasi, biaya produksi, dan biaya operasional. Komponen biaya investasi untuk usaha ini yaitu biaya pembangunan gedung dan peralatan, biaya tes kelayakan laboratorium, biaya izin usaha, dan biaya sertifikasi halal dari MUI. Total biaya investasi yang dikeluarkan oleh UD. Rahayu AK di awal usaha sebesar Rp961.173.000,-.

Tabel 2. Rincian biaya investasi UD. Rahayu AK tahun pertama

No	Keterangan	Jumlah	Satuan	Umur Ekonomis	Harga Satuan	Nilai Total
1	Sertifikasi Lab IPB	1	Lembar	20	120.000.000	120.000.000
2	Surat Izin Usaha Dagang	1	Lembar	2	10.000.000	10.000.000
3	Sertifikasi MUI	1	Lembar	2	4.000.000	4.000.000
4	Tanah Usaha	110	m ²		2.500.000	275.000.000
5	Gedung Usaha	1	Unit	20	195.000.000	195.000.000
6	Peralatan					137.173.000
7	Transportasi	1	Unit	5	220.000.000	220.000.000
Total						961.173.000

Biaya produksi terdiri dari biaya untuk pembelian bahan baku dalam memproduksi produk. Total biaya produksi pada tahun pertama sebesar Rp1.855.344.000,-, dengan rincian

sebesar Rp1.734.000.000 untuk biaya bahan baku utama, Rp99.600.000 untuk biaya packing, serta Rp21.744.000,- untuk biaya bahan baku penunjang.

Komponen biaya operasional terdiri dari biaya listrik, biaya kebersihan, biaya keamanan, biaya perawatan, biaya BBM, biaya PBB, biaya pajak kendaraan, biaya komunikasi, dan upah tenaga kerja. Total biaya operasional pada tahun pertama sebesar Rp331.785.672,-.

Total biaya yang dikeluarkan UD. Rahayu AK sebesar Rp3.285.475.672,-. Komponen biaya terbesar adalah biaya produksi dengan kontribusi sebesar 56,47%, selanjutnya biaya investasi dengan kontribusi sebesar 33,43%, dan kontribusi biaya operasional sebesar 10,10%.

Perhitungan kriteria investasi

Hasil perhitungan analisis kriteria investasi UD. Rahayu AK disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Nilai kriteria investasi UD. Rahayu AK 2019-2038

Kriteria Investasi	Nilai
NPV	4.960.950.934
Net B/C	6,49
IRR	40,53%
Rata-Rata NPV per Tahun	248.047.547
Rata-Rata NPV per Bulan	20.670.629

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Nilai NPV usaha adalah positif, Nilai Net B/C diatas satu, dan IRR lebih besar dari *Social Opportunity Cost of Capital (SOCC)* yang telah ditentukan (12%). Nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan oleh UD. Rahayu AK layak secara finansial. Semua nilai indikator kelayakan finansial UD Rahayu AK (NPV, Net B/C, dan IRR) yang didapatkan cukup besar. Hasil penelitian yang serupa ditemukan juga pada beberapa penelitian terdahulu. Hasil penelitian Magistasari (2013), usaha pemotongan ayam dan pemasaran daging ayam di Kabupaten Bogor memiliki nilai NPV Rp4.754.368.352,- *Net B/C* sebesar 5,93, pada tingkat SOCC 12,5% dan nilai IRR sebesar 50,76%. Hasil penelitian Sari (2018) menunjukkan usaha pemotongan dan pemasaran daging ayam di Kota Tangerang memiliki nilai NPV Rp8.399.759.003,- pada tingkat SOCC 7,7%. dan nilai IRR sebesar 57%. Hasil penelitian Susana (2019) menunjukkan usaha pemotongan dan pemasaran daging ayam di Denpasar Timur memiliki nilai NPV Rp15.025.348.898,- dan nilai Net B/C sebesar 5,06, dan nilai IRR sebesar 101,94%.

Analisis sensitivitas

Analisis sensitivitas bertujuan untuk menilai bagaimana kondisi kelayakan suatu usaha, apabila terjadi perubahan pada biaya (*cost*) karena adanya perubahan pada variabel eksternal yang tidak bisa dikendalikan oleh usaha yang bersangkutan. Analisis sensitivitas pada penelitian ini melihat perubahan kondisi kelayakan finansial apabila terjadi perubahan pada variabel bahan baku utama (ayam hidup). Nilai perubahan variabel yang digunakan dilihat berdasarkan variabel resiko terbesar yang pernah terjadi. Perubahan yang mungkin terjadi yang berdampak kepada kondisi kelayakan usaha adalah kenaikan harga dan penurunan pasokan ayam hidup.

1. Analisis sensitivitas terhadap kenaikan harga input utama

Input utama dari produk yang dihasilkan UD Rahayu AK adalah ayam broiler hidup yang dibeli dari peternak mitra, sehingga resiko kenaikan biaya produksi terbesar berasal dari kenaikan harga ayam hidup. Kenaikan harga ayam hidup tertinggi yang pernah terjadi pada UD. Rahayu AK yaitu sebesar 13%.

Hasil analisis sensitivitas jika terjadi kenaikan harga ayam hidup sebesar 13% menunjukkan, usaha yang dijalankan UD. Rahayu AK tetap layak dijalankan karena nilai NPV yang didapat masih positif, IRR masih lebih besar dari SOCC dan $\text{Net B/C} > 1$.

Tabel 4. Perubahan nilai NPV, Net B/C, dan IRR terhadap kenaikan harga input 13% periode 2019-2038

Kenaikan harga ayam hidup	NPV (Rp)	Net B/C (Rp)	IRR (%)
Normal	4.960.950.934	6,94	40,53
13%	3.406.110.609	4,90	28,94

Kenaikan harga input yang jauh lebih besar dari 13%, mengakibatkan usaha ini akan menjadi tidak layak untuk dijalankan karena nilai NPV akan semakin lebih kecil atau dibawah nol ($\text{NPV} < 0$) serta nilai IRR akan lebih rendah dibandingkan dengan SOCC 12%.

2. Analisis sensitivitas terhadap penurunan pasokan bahan baku

Perubahan variabel lainnya yang dilihat dalam analisis sensitivitas UD. Rahayu AK adalah penurunan pasokan bahan baku ayam hidup. Penurunan pasokan ayam hidup, akan sangat berpengaruh terhadap benefit yang diterima. Penurunan pasokan ayam hidup terbesar yang pernah terjadi pada UD. Rahayu AK yaitu sebesar 20%.

Hasil analisis menunjukkan usaha yang dijalankan UD. Rahayu AK masih layak dijalankan karena nilai NPV positif sebesar Rp3.668.772.861,-, nilai *Net B/C* > 1. Hasil analisis sensitivitas terhadap penurunan pasokan bahan baku dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 5. Perubahan nilai NPV, *Net B/C*, dan IRR terhadap penurunan pasokan bahan baku 20% periode 2019-2038

Penurunan produksi ayam	NPV (Rp)	Net B/C (Rp)	IRR (%)
Normal	4.960.950.934	6,94	40,53
20%	3.372.544.401	4,90	32,26

IV. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa :

- 1) Usaha yang dijalankan UD. Rahayu AK adalah layak secara finansial untuk dijalankan dan dikembangkan dengan nilai NPV positif sebesar Rp4.960.950.934,-, nilai IRR lebih tinggi dari *discount rate* yaitu 40,53%, dan nilai *Net B/C* lebih besar daripada 1 yaitu 6,94.
- 2) Hasil analisis sensitivitas terhadap kenaikan harga ayam hidup sebesar 13% dan penurunan pasokan ayam hidup sebesar 20% menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan UD. Rahayu AK masih layak secara finansial dimana nilai NPV positif, nilai IRR lebih tinggi dari *Social of Opportunity Capital Cost*, serta nilai *Net B/C* lebih besar daripada 1.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ibrahim, Y. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis. Edisi revisi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- [2] Magistasari, R. 2013. Analisis Usaha Pemotongan Ayam di Kabupaten Bogor. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB. Bogor.
- [3] Maryati. 2010. *Statistika Ekonomi dan Bisnis. Edisi Revisi Kedua*. AMPYKPN. Yogyakarta
- Muchtar, et al. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Kencana. Jakarta*.
- [4] Rasyaf, M. 2003. *Beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- [5] Sari, J. 2018. *Kajian Pengembangan Bisnis Pendirian Rumah Potong Ayam Syar'i pada Suwaji Farm di Kota Tangerang*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Studi Manajemen Agribisnis. IPB. Bogor.
- [6] Suliyanto, 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Andi. Yogyakarta.
- [7] Supriyono. 2011. Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. BPTE : Yogyakarta.
- [10] Susana. 2018. *Analisis Finansial Usaha Rumah Potong Ayam Broiler Semi Modern*. Jurnal Tropika 6 (3) : 936-949.

- [11] Yuliana, D. 2010. *Transformasi Pertanian Modern ke Pertanian Organik di Subak WangayaBetan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali*. Disertasi. Program Studi Kajian Budaya. UNiversitas Udayana. Bali.